

ANALISIS INSTRUMENT PENILAIAN DI SEKOLAH MADRASAH

Fitriani¹, Nurul Afiqah², Nursalam³

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar
anif01185@gmail.com¹, nurulafiqah30092000@gmail.com², nursalam_ftk@uin-alauddin.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze assessment instruments in madrasah schools, focusing on improving the quality of holistic assessments that encompass both academic and Islamic religious aspects. The research identifies challenges in the development and use of assessment instruments, such as teachers' limited understanding of valid and reliable assessment principles, as well as the overemphasis on affective and psychomotor assessments, which fail to adequately motivate students. The analysis methods include evaluating validity, reliability, difficulty level, discriminatory power, and alignment with the curriculum. The findings indicate that employing diverse assessment instruments, such as written tests, performance assessments, portfolios, and observations, can enhance the accuracy and comprehensiveness of evaluations. Quality improvement efforts involve teacher training, the establishment of analysis teams, the utilization of technology, and the integration of Islamic values into the curriculum. This study provides recommendations for developing more effective assessment instruments to optimally support the educational goals of madrasah.

Keywords: Assessment instrument analysis, madrasah, validity, reliability, integrative curriculum, holistic assessment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis instrumen penilaian di sekolah madrasah dengan fokus pada peningkatan kualitas penilaian yang holistik, mencakup aspek akademik dan keagamaan Islam. Studi ini mengidentifikasi tantangan dalam pengembangan dan penggunaan instrumen penilaian, seperti kurangnya pemahaman guru tentang prinsip penilaian yang valid dan reliabel, serta dominasi penilaian afektif dan psikomotorik yang kurang memotivasi siswa. Metode analisis meliputi evaluasi validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, daya pembeda, dan kesesuaian dengan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berbagai jenis instrumen penilaian, seperti tes tertulis, penilaian kinerja, portofolio, dan observasi, dapat meningkatkan akurasi dan komprehensivitas penilaian. Upaya peningkatan kualitas meliputi pelatihan guru, pembentukan tim analisis, pemanfaatan teknologi, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed

under a [Creative](#)

[Commons Attribution-](#)

[NonCommercial](#)

[4.0 International License](#)

pengembangan instrumen penilaian yang lebih efektif guna mendukung tujuan pendidikan madrasah secara optimal.

Kata kunci: Analisis instrumen penilaian, madrasah, validitas, reliabilitas, kurikulum integratif, penilaian holistik.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan madrasah. Melalui penilaian guru, dapat mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, memberikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran dan mengambil keputusan terkait kemajuan belajar peserta didik.

Namun dalam praktiknya pengembangan dan penggunaan instrument penilaian di madrasah menghadapi berbagai tantangan. Kualitas instrument penilaian madrasah seringkali bervariasi karena kurangnya pemahaman guru tentang prinsip-prinsip penilaian yang baik yang mengakibatkan instrument kurang valid dan objektif. Penilaian cenderung didominasi oleh aspek afektif dan psikomotor. Sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengembangkan potensidiri secara holistik. Guru juga cenderung kurang memanfaatkan variasi instrument penilaian, hanya mengandalkan tes tertulis dan kurang menggunakan alternatif seperti tugas proyek dan portofolio, yang dalam menilai aspek afektif dan psikomotor, dan hasil penilaian kurang optimal dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran, serta lebih sering digunakan untuk keperluan administratif semata.

Tantangan-tantangan tersebut perlu segera diatasi untuk meningkatkan kualitas penilaian di madrasah. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis instrumen penilaian di madrasah menjadi penting untuk dilakukan. Makalah ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai instrument penilaian. Serta memberikan rekomendasi untuk pengembangann dan penggunaan instrument penilaian yang lebih efektif dan berkualitas. Dengan demikian penilaian di madrasah dapat menjadi alat yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan Pendidikan secara optimal.

PEMBAHASAN

A. ANALISIS INSTRUMEN PENILAIAN

1. Pengertian Dan Tujuan Analisis Instrumen Penilaian

Analisis instrumen penilaian adalah proses sistematis untuk mengkaji dan mengevaluasi kualitas instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajarpeserta didik. Proses ini melibatkan pemeriksaan yang mendalam terhadap berbagai aspek instrumen dengan tujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut berfungsi secara efektif dan efisien dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.¹ Analisis ini tidak hanya terbatas pada pemeriksaan fisik instrumen seperti format atau tata letak tetapi juga mencakup evaluasi terhadap karakteristik

¹ Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti, Langlang Handayani, 'Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), 3(2), 524–32 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>.

psikomotoriknya. Karakteristik psikomotorik ini meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, daya pembeda dan kesesuaian dengan kurikulum melalui analisis instrumen.² Guru atau evaluator dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan instrumen penilaian, sehingga dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan adil akurat dan dapat diandalkan.

Tujuan utama dari analisis instrumen penilaian adalah untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas alat ukur agar mampu menghasilkan informasi yang akurat dan valid yang kemudian menjadi dasar yang kuat untuk melakukan perbaikan pada instrumen, memilih soal yang lebih efektif dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran serta pengambilan keputusan terkait hasil belajar peserta didik dan evaluasi program pendidikan karena dengan instrumen yang berkualitas, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran, sehingga proses pendidikan secara keseluruhan menjadi lebih efektif dan bermakna.³

2. Tahapan-Tahapan Dalam Analisis Instrumen Penilaian

Dalam membuat analisis instrumen ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- a. **Validitas:** Mengukur apa yang seharusnya diukur (kompetensi/hasil belajar). Jenisnya: validitas isi, konstruk, kriteria.
- b. **Reliabilitas:** Memberikan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu, antar-item, atau antar-penilai. Menunjukkan tingkat kepercayaan hasil penilaian.
- c. **Tingkat Kesulitan:** Menunjukkan seberapa sulit/mudah soal bagi peserta didik. Penting agar tidak terlalu sulit/mudah dan mampu membedakan kemampuan.
- d. **Daya Pembeda:** Kemampuan soal membedakan siswa berprestasi tinggi dan rendah. Soal baik dijawab benar oleh siswa tinggi dan salah oleh siswa rendah.
- e. **Kesesuaian dengan Kurikulum:** Mencakup materi yang relevan dengan kurikulum, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran.

3. Karakteristik Kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah yang Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam

Karakteristik kurikulum dan pembelajaran di madrasah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam memiliki ciri khas yang membedakannya dari sekolah umum. Kurikulum madrasah secara eksplisit memasukkan mata pelajaran agama Islam yang lebih mendalam dan komprehensif, meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab⁴ sebagai mata pelajaran pokok. Integrasi nilai-nilai Islam tidak hanya terbatas pada

² Khanifatul Safitri and Nyoto Harjono, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Aspek Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas 4 SD', *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 111 <<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33352>>.

³ Isna Nur Fityana, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Pada Pembelajaran IPA Berbasis Proyek Untuk Siswa SMP / MTs Kelas VII', *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 7.2014 (2017), 23-27.

⁴ Ihwan Rahman and others, 'DEVELOPMENT OF INSTRUMENTS FOR EVALUATING ARABIC LEARNING MEDIA FOR ARABIC LANGUAGE TRAINING', 7 (2024), 13886-91.

mata pelajaran agama, tetapi juga diinternalisasikan kedalam seluruh aspek kurikulum dan pembelajaran, termasuk mata pelajaran umum. Proses pembelajaran di madrasah sering kali menekankan pada pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti melalui kegiatan ibadah berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian kitab. Metode pengajaran yang digunakan bervariasi, mulai dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, hafalan, praktik ibadah, hingga metode yang lebih kontekstual dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Tujuan utama Pendidikan di madrasah adalah tidak hanya mengembangkan kecakapan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter islami yang kuat, berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang benar dalam kehidupan individu dan sosial.

4. Spesifikasi Kompetensi Yang Dinilai Di Madrasah

Spesifikasi kompetensi yang dinilai di madrasah mencakup dua dimensi yang terintegrasi yakni kompetensi akademik dan kompetensi keagamaan Islam. Dalam ranah kompetensi akademik umum, madrasah menilai kemampuan siswa dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan mata pelajaran umum lainnya yang relevan dengan tingkat pendidikan.⁵ Penilaian ini mencakup penguasaan konsep, kemampuan berpikir kritis dan analitis, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Secara khusus madrasah juga memiliki penekanan kuat pada kompetensi keagamaan Islam. Penilaian dalam era ini meliputi:

- a. **Pengetahuan dan Pemahaman Ajaran Islam:** Mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar dalam Al-Qur'an dan Hadis, akidah (keyakinan), akhlak (moral), fikih (hukum Islam), dan sejarah kebudayaan Islam. Penilaian ini mencakup kemampuan siswa dalam menghafal, memahami makna, dan menganalisis ajaran-ajaran Islam.
- b. **Pengamalan Ajaran Islam:** Menilai kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah, pembiasaan akhlak mulia, dan pemahaman nilai-nilai Islam dalam konteks sosial. Penilaian ini seringkali melibatkan observasi perilaku, penugasan praktik ibadah, dan penilaian diri.
- c. **Keterampilan Keagamaan:** Mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar (tajwid dan makharijul huruf), kemampuan berbahasa Arab dasar yang mendukung pemahaman teks-teks keagamaan, serta keterampilan lain yang relevan dengan pendidikan Islam.

5. Relevansi Berbagai Jenis Instrumen Penilaian Dalam Mengukur Kompetensi Siswa Di Madrasah

Berbagai jenis instrumen penilaian memiliki relevansi yang berbeda dalam mengukur beragam kompetensi siswa di madrasah, terutama karena madrasah memiliki fokus ganda pada

⁵ Eis Rahmawati, Yuberti Yuberti, and Irwandani Irwandani, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pokok Bahasan Gerak Melingkar Kelas X SMA/MA', *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2020), 12 <<https://doi.org/10.30870/gpi.v1i1.8047>>.

kompetensi akademik umum dan kompetensi keagamaan Islam. Berikut adalah relevansi beberapa jenis instrumen penilaian:

1. **Tes Tertulis (Pilihan Ganda, Isian Singkat, Uraian):** Instrumen ini sangat relevan untuk mengukur **pengetahuan dan pemahaman konsep** dalam berbagai mata pelajaran, baik umum maupun agama. Tes pilihan ganda efektif untuk mengukur pemahaman faktual dan pengenalan konsep, sementara isian singkat dan uraian lebih cocok untuk mengukur kemampuan mengingat, menjelaskan, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan. Dalam konteks agama, tes tertulis dapat mengukur pemahaman siswa tentang akidah, fikih, sejarah Islam, serta tafsir ayat atau makna hadis.
2. **Penilaian Kinerja (Performance Assessment):** Instrumen ini sangat relevan untuk mengukur **keterampilan dan kemampuan aplikasi** siswa, baik dalam konteks umum (misalnya, presentasi, praktik laboratorium, pemecahan masalah) maupun keagamaan (misalnya, praktik ibadah seperti salat dan wudu, membaca Al-Qur'an dengan tajwid, berpidato keagamaan). Penilaian kinerja memungkinkan guru untuk mengamati secara langsung bagaimana siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata.⁶
3. **Penilaian Produk (Product Assessment):** Instrumen ini relevan untuk mengukur **kemampuan siswa dalam menghasilkan suatu karya**, baik berupa laporan, proyek, model, maupun hasil karya seni. Dalam konteks agama, penilaian produk bisa berupa kaligrafi Arab, karya tulis tentang tokoh Islam, atau media pembelajaran agama. Penilaian ini berfokus pada kualitas dan pemahaman yang tercermin dalam hasil karya siswa.
4. **Portofolio:** Portofolio, yang merupakan kumpulan karya siswa dalam periode waktu tertentu, sangat relevan untuk mengukur **perkembangan kompetensi siswa secara longitudinal** dalam berbagai mata pelajaran, termasuk agama.⁷ Portofolio dapat mencakup berbagai jenis tugas dan penilaian, yang memungkinkan guru dan siswa untuk melihat kemajuan dari waktu ke waktu, refleksi siswa terhadap pembelajarannya, dan pencapaian kompetensi yang beragam.
5. **Observasi:** Observasi sistematis sangat relevan untuk mengukur **aspek afektif dan perilaku siswa**, terutama dalam konteks pengamalan nilai-nilai Islam dan interaksi sosial. Guru dapat mengamati bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan (misalnya, salat berjamaah), menunjukkan perilaku jujur dan bertanggung jawab, serta berinteraksi dengan teman dan guru sesuai dengan nilai-nilai Islam.
6. **Penilaian Diri (Self-Assessment) dan Penilaian Sejawat (Peer Assessment):** Instrumen ini relevan untuk mengembangkan **kesadaran diri dan keterampilan sosial siswa**. Dalam konteks madrasah, siswa dapat menilai pemahaman mereka terhadap suatu konsep keagamaan atau mengevaluasi partisipasi teman dalam diskusi kelompok tentang isu-isu

⁶ Isnanto, Gamar Abdullah, and Ulin M A Hariah, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD', *Jambura Elementary Education Journal*, 1.1 (2020), 14-28 <<https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jeej/article/view/145>>.

⁷ Kapanewon Pengasih and others, 'PENINGKATAN KOMPETENSI GURU KELAS DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN MELALUI IN HOUSE TRAINING (IHT) DI SD NEGERI 1 PENGASIH KAPANEWON', 2.September (2022).

Islam. Ini membantu siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

7. **Wawancara:** Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam **pemahaman, keyakinan, dan sikap siswa** terhadap materi pelajaran, termasuk ajaran-ajaran Islam. Wawancara memungkinkan guru untuk mendapatkan informasi kualitatif yang mungkin tidak tergali melalui instrumen lain.

B. Upaya-Upaya Peningkatan Kualitas Analisis Instrumen Penilaian di Sekolah Madrasah

Peningkatan kualitas analisis instrumen penilaian di sekolah madrasah memerlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pihak terkait. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan:

- **Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru:** Mengadakan pelatihan rutin dan berkelanjutan bagi guru madrasah tentang prinsip-prinsip dasar analisis instrumen penilaian, teknik analisis kualitatif dan kuantitatif, serta pemanfaatan hasil analisis untuk perbaikan pembelajaran. Pelatihan ini dapat mencakup validitas, reliabilitas, analisis butir soal (tingkat kesulitan dan daya pembeda), dan kesesuaian dengan kurikulum yang terintegrasi nilai-nilai Islam.
- **Pembentukan Tim Analisis Instrumen Tingkat Madrasah:** Membentuk tim khusus di tingkat madrasah yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasi, melaksanakan, dan mendokumentasikan proses analisis instrumen penilaian. Tim ini dapat terdiri dari guru mata pelajaran yang berbeda, perwakilan kurikulum, dan tenaga kependidikan lain yang relevan.
- **Pengembangan Pedoman dan Standar Analisis Instrumen:** Menyusun pedoman yang jelas dan standar operasional prosedur (SOP) untuk analisis berbagai jenis instrumen penilaian yang digunakan di madrasah. Pedoman ini harus disesuaikan dengan konteks madrasah dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum.
- **Pemanfaatan Teknologi dalam Analisis:** Mengoptimalkan penggunaan perangkat lunak atau aplikasi statistik sederhana untuk membantu guru dalam menganalisis data hasil penilaian, terutama untuk analisis kuantitatif seperti tingkat kesulitan, daya pembeda, dan reliabilitas. Ini dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi proses analisis.
- **Kolaborasi dan Sharing Praktik Baik:** Mendorong kolaborasi antar guru di tingkat madrasah maupun antar madrasah dalam berbagi pengalaman dan praktik baik terkait analisis instrumen penilaian. Forum diskusi, workshop, atau kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dapat menjadi wadah untuk saling belajar.⁸
- **Supervisi dan Monitoring yang Terstruktur:** Melakukan supervisi dan monitoring secara berkala terhadap proses analisis instrumen penilaian yang dilakukan oleh guru. Hasil supervisi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan kualitas analisis.
- **Penggunaan Hasil Analisis untuk Revisi Instrumen:** Menjadikan hasil analisis instrumen sebagai dasar utama dalam merevisi dan memperbaiki instrumen penilaian yang ada.

⁸ Manggala Wiriya Tantra, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Moralitas (Sila) Peserta Didik Pendidikan Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7.1 (2023), 383–91 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4633>>.

Butir soal yang tidak valid, tidak reliabel, terlalu sulit/mudah, atau tidak memiliki daya pembeda yang baik harus diperbaiki atau diganti.

- **Integrasi Hasil Analisis dengan Perencanaan Pembelajaran:** Memanfaatkan hasil analisis instrumen penilaian untuk mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan siswa, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan terdiferensiasi.
- **Sosialisasi Pentingnya Analisis Instrumen:** Meningkatkan kesadaran dan pemahaman seluruh warga madrasah (guru, siswa, orang tua, dan tenaga kependidikan) tentang pentingnya analisis instrumen penilaian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- **Alokasi Sumber Daya yang Memadai:** Menyediakan sumber daya yang memadai, baik berupa waktu, fasilitas, maupun dukungan anggaran, untuk pelaksanaan analisis instrumen penilaian secara efektif.

Dengan implementasi upaya-upaya ini secara konsisten, diharapkan kualitas analisis instrumen penilaian di sekolah madrasah dapat meningkat secara signifikan. Peningkatan kualitas analisis akan berdampak positif pada kualitas instrumen penilaian itu sendiri, yang pada akhirnya akan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan valid tentang kompetensi siswa, baik dalam aspek akademik umum maupun keagamaan Islam.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Analisis instrumen penilaian memegang peranan krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, yang memiliki kekhasan dalam mengintegrasikan kompetensi akademik umum dan nilai-nilai Islam. Penerapan prinsip-prinsip dasar analisis seperti validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, daya pembeda, dan kesesuaian kurikulum pada berbagai jenis instrumen (tes tertulis, kinerja, produk, portofolio, observasi, penilaian diri/sejawat, wawancara) memungkinkan madrasah untuk menghasilkan penilaian yang akurat dan komprehensif. Upaya berkelanjutan dalam pelatihan guru, pembentukan tim analisis, pengembangan pedoman, pemanfaatan teknologi, kolaborasi, supervisi, revisi instrumen berdasarkan hasil analisis, integrasi dengan perencanaan pembelajaran, sosialisasi, dan alokasi sumber daya yang memadai menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas analisis instrumen penilaian. Dengan demikian, madrasah dapat memiliki alat ukur yang lebih baik dalam mengevaluasi perkembangan siswa secara holistik, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum maupun pemahaman serta pengamalan ajaran Islam, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

2. Saran

Materi yang telah dibahas di atas diharapkan dapat berimplikasi kepada para pembaca terutama penulis dalam hal bertambahnya wawasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi analisis instrument penilaian di sekolah madrasah

DAFTAR PUSTAKA

- Fityana, Isna Nur, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Pada Pembelajaran IPA Berbasis Proyek Untuk Siswa SMP / MTs Kelas VII', *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 7.2014 (2017), 23–27
- Isnanto, Gamar Abdullah, and Ulin M A Hariah, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD', *Jambura Elementary Education Journal*, 1.1 (2020), 14–28 <<https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jeej/article/view/145>>
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani, 'Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), 3(2), 524–32 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>
- Pengasih, Kapanewon, Kulon Progo, Artikel Info, Penilaian Pengetahuan, Kompetensi Guru, Instrumen Penilaian, and others, 'PENINGKATAN KOMPETENSI GURU KELAS DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN MELALUI IN HOUSE TRAINING (IHT) DI SD NEGERI 1 PENGASIH KAPANEWON', 2.September (2022)
- Rahman, Ihwan, Didin Syamsudin, Sri Zulfida, and Annisa Musyarofah, 'DEVELOPMENT OF INSTRUMENTS FOR EVALUATING ARABIC LEARNING MEDIA FOR ARABIC LANGUAGE TRAINING', 7 (2024), 13886–91
- Rahmawati, Eis, Yuberti Yuberti, and Irwandani Irwandani, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Dengan Pendekatan Sainifik Pada Pokok Bahasan Gerak Melingkar Kelas X SMA/MA', *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2020), 12 <<https://doi.org/10.30870/gpi.v1i1.8047>>
- Safitri, Khanifatul, and Nyoto Harjono, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Aspek Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas 4 SD', *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 111 <<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33352>>
- Tantra, Manggala Wirriya, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Moralitas (Sila) Peserta Didik Pendidikan Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7.1 (2023), 383–91 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4633>>